

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang yang memperoleh pendapatan utamanya dari sektor perpajakan. Karena pajak merupakan sumber pendapatan negara yang digunakan untuk membiayai berbagai program pemerintah seperti pembangunan nasional, infrastruktur, pendidikan dan kesehatan. Pajak juga sekaligus menjadi kontributor utama Anggaran Pendapatan Belanja Negara.

Pada 2019 penerimaan pajak tercatat sebesar Rp 1.332,67 triliun, namun turun ke 19,6% pada 2020 akibat pandemi Covid-19. Pada 2021, penerimaan kembali naik ke 19,3% menjadi ke Rp 1.278,63 triliun dan terus meningkat pada 2022 ke 34,3% menjadi Rp 1.716,77 triliun. Lalu di tahun 2023 naik ke 8,9% dengan penerimaan Rp1.869,23 triliun dan juga terus mengalami kenaikan pada tahun 2024 mencapai Rp1.932,4 triliun. Kenaikan ini didorong oleh pemulihan ekonomi pasca-pandemi serta pengawasan ketat dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) melalui perluasan basis pajak, khususnya di sektor digital dan fintech (*pajak.go.id*, 2024).

Berdasarkan Kementerian Keuangan (2023), reformasi perpajakan melalui UU Harmonisasi Peraturan Perpajakan (HPP) 2021 berhasil memperluas basis pajak dan mengintegrasikan NIK dengan NPWP. Namun, pemerintah masih menghadapi tantangan penghindaran pajak di beberapa sektor. Kebijakan ini bertujuan meningkatkan kepatuhan pajak dan mengoptimalkan penerimaan negara untuk memperkuat pondasi fiskal menuju Indonesia Maju 2045.

Perusahaan berkontribusi signifikan pada pendapatan pajak negara, namun kewajiban pajak dapat menurunkan kepuasan mereka dalam mengoptimalkan keuntungan, yang memiliki perbedaan kepentingan dengan pemerintah. Bagi perusahaan, pajak dianggap mengurangi pendapatan. Sedangkan pemerintah berupaya meningkatkan penerimaan pajak. Akibatnya, perusahaan sering menggunakan strategi, baik sah maupun tidak sah, untuk meminimalkan kewajiban pajak atau dengan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Strategi penghindaran pajak atau dikenal dengan *tax avoidance* ialah salah satu metode yang digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak yang harus dibayarkan. Dalam hal ini, *tax avoidance* dilakukan agar setiap wajib pajak memiliki kesempatan untuk mengurangi, atau bahkan menghindari kewajiban pajak dengan cara legal dan sah tanpa merugikan negara (Wulandari & Pratiwi, 2023). *Tax avoidance* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu melalui konservatisme akuntansi, *corporation risk*, dan *Transfer Pricing*, juga menurunkan profitabilitas.

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip perusahaan dimana perusahaan tidak akan langsung mengakui keuntungan jika diperoleh dalam penelitian (Ellyanti & Suwarti, 2022). Metode ini dapat memberikan dampak berupa penurunan laba perusahaan yang menjadi peran utama dalam pembayaran pajak perusahaan sehingga semakin rendahnya tingkat pendapatan perusahaan maka semakin rendah pula beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan, (Adi & Mildawati, 2018).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Prasasti et al., (2024) membuktikan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dimana konservatisme akuntansi memiliki efek langsung terhadap *tax avoidance* melalui penurunan laba perusahaan yang menjadi dasar penghitungan kewajiban perpajakan. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Syaufhie et al., (2024) membuktikan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Faktor kedua yaitu, *corporation risk* merupakan suatu kondisi di mana ada kemungkinan kinerja perusahaan menjadi lebih rendah daripada yang diharapkan karena kondisi masa depan yang tidak pasti. Penelitian yang dilakukan oleh Azahra & Priyadi (2024) membuktikan bahwa *corporation risk* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang menghadapi risiko yang lebih tinggi dapat terlibat dalam penghindaran pajak dengan meminimalkan kewajiban pajak, mereka dapat mempertahankan lebih banyak pendapatan untuk menyangga potensi penurunan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Luki & Nadi (2024) yang membuktikan bahwa risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Menurut Hasibuan & Purba (2022) dalam penelitian Asih & Aprilia (2024), *Transfer Pricing* adalah kebijakan yang digunakan oleh bisnis untuk menentukan harga barang dan jasa yang dijual dengan perusahaan yang memiliki hubungan khusus. Ini dilakukan sesuai dengan prinsip kewajaran. Karena perbedaan tarif pajak yang signifikan antara negara, perusahaan multinasional sering menggunakan praktik *Transfer Pricing*, menurut (Putri & Mulyani, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sadeva et al., (2020) membuktikan bahwa *Transfer Pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan metode *Transfer Pricing* melakukan pengalihan laba untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Asih & Aprilia (2024) membuktikan bahwa *Transfer Pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Faktor yang dapat memoderasi ketiga faktor tersebut seperti konservatisme, *corporation risk* dan *Transfer Pricing* ialah profitabilitas. Menurut Sandi et al., (2024) profitabilitas merupakan rasio yang berperan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Sandi et al., (2024) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh dalam memoderasi pengaruh *Transfer Pricing* terhadap penghindaran pajak. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Widiyantoro & Sitorus (2019) membuktikan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan *Transfer Pricing* terhadap *tax avoidance*.

Praktik penghindaran pajak di Indonesia masih menjadi masalah yang melibatkan perusahaan multinasional. Salah satu perusahaan yang melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) ialah PT Adaro Energy Tbk tahun 2019 diduga melakukan penghindaran pajak dengan menggunakan praktik *Transfer Pricing*. Dengan memindahkan sebagian keuntungan dari Indonesia ke anak perusahaannya yang ada di Singapura. Tujuannya adalah untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar di Indonesia. Praktik ini diduga terjadi sejak tahun 2009 hingga 2017.

Akibatnya, PT Adaro Energy Tbk diduga membayar pajak sebesar Rp1,75 triliun (sekitar US\$125 juta) lebih sedikit dari seharusnya (*kompasiana.com*, 2022). Terdapat praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan sektor makanan dan minuman ialah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dengan entitas anaknya PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Melakukan penghindaran pajak dengan menggunakan (*Transfer Pricing*). Dimana laba bersih PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. meningkat sebesar 4% dari kuartal pertama 2019 hingga kuartal pertama 2020, mencapai IDR 1,4 triliun. Namun, saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. di Bursa Efek Indonesia (BEI) turun sebesar 6.67% menjadi IDR 5.600 per saham, dan saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. juga turun sebesar 6.98% menjadi IDR 8.325 per saham (*kumparan.com*, 2020).

Dengan adanya naik turun pergerakan dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada sektor makanan dan minuman yang akan menyebabkan pergerakan investasi di dalam negara juga mengalami perubahan. Selain itu sektor ini juga berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, hal ini yang menyebabkan peneliti ingin meneliti bagaimana praktik penghindaran pajak pada sektor tersebut.

Dari fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa Indonesia masih memiliki masalah yang serius dalam hal penghindaran pajak (*tax avoidance*). Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya tentang pengaruh konservatisme akuntansi, *corporation risk* dan *Transfer Pricing* terhadap *tax avoidance* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi menunjukkan hasil penelitian yang inkonsisten dari setiap variabel yang diuji, sehingga peneliti ingin menguji kembali pada perusahaan

sektor makanan dan minuman. Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pamungkas & Setyawan, (2022) yang meneliti tentang pengaruh konservatisme akuntansi dan *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, terletak pada penambahan variabel independen yaitu *corporation risk* dan variabel moderasi yaitu profitabilitas. Selain itu penelitian ini menggunakan data dari perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2024 sebagai objek penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Konservatisme Akuntansi, *Corporation Risk*, dan *Transfer Pricing* Terhadap *Tax Avoidance* dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih ada perusahaan yang menganggap pajak sebagai beban, yang dapat mengurangi laba atau pendapatannya.
2. Praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) masih marak terjadi, terutama pada perusahaan di sektor makanan dan minuman yang dapat memanfaatkan celah hukum untuk mengurangi kewajiban pajak, berdampak pada penurunan penerimaan negara.

3. Adanya inkonsistensi dari hasil penelitian sebelumnya tentang pengaruh konservatisme akuntansi, *corporation risk* dan *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*.

1.3 Pembatas Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024 yang bersumber dari www.idx.co.id.
2. Penelitian ini menggunakan *tax avoidance* sebagai variabel dependen.
3. Penelitian ini menggunakan pengaruh konservatisme akuntansi, *corporation risk*, dan *transfer pricing* sebagai variabel independen.
4. Penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai variabel moderasi.
5. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan multinasional yang memiliki transaksi piutang kepada pihak berelasi dan harga saham.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2024?
2. Apakah *corporation risk* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2024?

3. Apakah *transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2024?
4. Apakah konservatisme akuntansi, *corporation risk*, dan *transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2024?
5. Apakah profitabilitas memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2024?
6. Apakah profitabilitas memoderasi pengaruh *corporation risk* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2024?
7. Apakah profitabilitas memoderasi pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2024.

2. Untuk mengetahui pengaruh *corporation risk* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi, *corporation risk*, dan *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2024.
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2024.
6. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas memoderasi pengaruh *corporation risk* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2024.
7. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas memoderasi pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini di harapkan akan memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Selain sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana akuntansi pada Universitas Maritim Raja Ali Haji, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan pemahaman mendalam tentang peran konservatisme akuntansi, *corporation risk*, dan *transfer pricing* dalam praktik penghindaran pajak perusahaan, serta bagaimana profitabilitas dapat memoderasi hubungan ini.

2. Bagi Akademis

Peneliti berharap dapat menambah literatur akademik mengenai *tax avoidance* dengan menambahkan perspektif faktor internal perusahaan seperti konservatisme akuntansi, *corporation risk*, dan strategi *transfer pricing*. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan akademisi yang tertarik pada topik yang sama serta membuka peluang penelitian lanjutan untuk memperdalam aspek-aspek terkait.

3. Bagi Pemerintah

Peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan-kebijakan baru terkait perpajakan agar penerimaan pajak dapat meningkat dimasa mendatang.

4. Bagi Perusahaan

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam mengevaluasi kebijakan mereka terkait dengan perpajakan. Agar perusahaan dapat menganggap pembayaran perusahaan bukan beban dimasa mendatang.

5. Bagi Investor dan Kreditor

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi sebagai bahwan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan untuk mengambil keputusan pemberian kredit.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya terkait konservatisme akuntansi, *corporation risk*, dan *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* serta profitabilitas sebagai variabel moderasi.

1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian dengan judul “Pengaruh Konservatisme Akuntansi, *Corporation Risk*, dan *Transfer Pricing* Terhadap *Tax Avoidance* dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024” terdiri dari:

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini berisi penjelasan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Pada bab kajian pustaka berisi penjelasan mengenai tinjauan pustaka yang mendukung variabel-variabel dalam penelitian, ulasan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang dapat digunakan sebagai dasar pemikiran dalam pembahasan masalah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab metodologi penelitian berisi tentang metode penelitian mengenai variabel penelitian yang diambil dari definisi operasional tentang semua variabel yang akan digunakan didalam penelitian, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang penjelasan objek penelitian dan analisis data serta pembahasan mengenai permasalahan dalam skripsi.

BAB V PENUTUP

Pada bab kesimpulan berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran atas penelitian yang sudah dilakukan dan juga saran untuk peneliti selanjutnya ketika akan melakukan penelitian yang sama.